BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan era globalisasi dan pengalaman yang menyajikan hal yang lain untuk para wanita. Jaminan untuk sukses secara finansial, diakui eksistensi dan menyandang predikat mandiri mengharuskan wanita menjemput impian dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mendapatkan posisi yang tinggi, mendapatkan pekerjaan yang diakui/dihargai, dan mendapat posisi yang tinggi dalam dunia pekerjaan. Hal ini selanjutnya memberikan predikat kepada wanita yang memiliki pekerjaan dengan sebutan "wanita karir".

Segala jenis pekerjaan bisa ditempati oleh kaum hawa dari pekerjaan yang mengerahkan pemikiran sampai pekerjaan yang mendahulukan otot. Disinilah ada sisi wanita yang ingin menjadi ibu rumah tangga tapi ketika masalah financial menghadang keberlangsungan hidup berumah tangga dan mengharuskan perempuan ikut mengais rezeki dengan segala upaya menjadikan wanita keluar rumah dan bekerja.

Permasalahn muncul ketika ibu rumah tangga tersebut memiliki waktu yang lebih banyak untuk pekerjaannya atau anak tidak dapat diperhatikan atau memiliki penghasilan yang lebih tinggi yang hingga akhirnya berdampak pada perceraian.[1]

[1] http://www.scribd.com/doc/73586294/Wanita-Karier

Sebagai wanita karir yang memiliki profesi dalam salah satu bidang bukan hanya sebagai seorang yang bekerja tetapi juga harus memiliki konsekuensi dan tanggung jawab bukan hanya sebagai seorang wanita karir saja tetapi juga memiliki peran lain yaitu sebagai seorang ibu rumah tangga, istri dan sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya.

Banyak kecenderungan diluar rumah seorang wanita karir itu kehidupan rumah tangganya banyak yang tidak berjalan harmonis mulai dari masalah dengan suaminya hingga dengan anaknya, Bertolak dari masalah fenomena yang terjadi peneliti ingin tahu hal apa saja yang mempengaruhi kehidupan seorang wanita karir tidak berjalan harmonis, apakah ada yang salah sehingga mengalami permasalahan mulai dari perpisahan dengan suaminya, apa ada yang salah sehingga komunikasi antara si anak dengan ibunya yang berprofesi sebagai seorang wanita karir tidak berjalan dengan efektif, apakah karena kurangnya intensitas pertemuan atau komunikasinya kurang sehingga pola asuhnya pun tidak efektif dan semakin membentuk pola komunikasi antara si anak dengan ibunya ini tidak mempunyai kedekatan hubungan.

Apakah seorang wanita itu harus identik sebagai ibu rumah tangga baru bisa memiliki pola komunikasi yang baik dengan anaknya. Disinilah peneliti ingin meneliti apakah jika seorang wanita yang tetap berkarir bisa menjalankan pola komunikasi yang baik, efektif dengan anaknya layaknya sebagai seorang ibu dan anak dan bisa membentuk pola tumbuh kembang anaknya.

Di Indonesia keikutsertaan wanita bekerja di perusahaan atau di tempat lainnya, seringkali dikaitkan dengan adanya dorongan dari gerakan emansipasi.

Isu ini selalu di jadikan topik pembicaraan dalam berbagai seminar. Masalah emansipasi wanita seolah-olah sudah selesai, sebab dalam kehidupan sehari-hari telah terbuka peluang dan keberhasilan kaum wanita untuk mensejajarkan keberadaannya di samping laki-laki.

Dengan terbukanya peluang dan kesempatan yang luas bagi wanita untuk berkarir akan mengakibatkan berubahnya pola berpikir dan hidup mereka. Perubahan sikap ini secara tidak langsung menimbulkan masalah-masalah dalam keluarga, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengasuhan anak. Disinyalir waktu yang tersedia untuk berkumpul dengan keluarga di rumah bagi wanita karir cenderung akan berkurang, sehingga komunikasi dengan anak dengan sendirinya akan berkurang pula.

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia dalam menjalani kehidupannya. Kegiatan komunikasi ini berlangsung dari hari ke hari, dari waktu ke waktu, selama manusia hidup dan melakukan aktivitasnya. Kalau kita mengamati sekitar kita, maka kita akan melihat bahwa komunikasi merupakan aktivitas yang paling menonjol dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Bahkan dapat dipastikan, di mana manusia hidup bersama-sama dengan orang lain maka disana selalu ada kegiatan komunikasi, karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia.

Dapat kita lihat dari kehidupan sehari-hari, bahwa di era globalisasi ini masalah kehidupan mengalami perubahan yang sangat cepat, oleh karena itu jika dalam era globalisasi ini tidak ada upaya dari orang tua untuk mengantisipasi bagaimana agar anak tidak larut didalam perubahan zaman, maka orang tua akan

mengalami masalah yang kompleksitas, dimana dalam perkembangannya anak akan memiliki suatu cara pandang yang berbeda dengan orang tua. Perubahan yang sangat cepat ini mengharuskan adanya berbagai upaya orang tua terhadap anak, agar anak memiliki kemampuan untuk mengantisipasi dan mewarnai hidupnya.

Komunikasi juga sangat penting dalam keluarga. Komunikasi yang baik perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik. Pola komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi perkembangan jiwa dan pola pikir anak, serta mempengaruhi kondisi kejiwaan anak, secara langsung dan tidak langsung. Sebuah keluarga akan berfungsi optimal bila didalamnya terdapat pola komunikasi yang terbuka, ada sikap saling menerima, mendukung, rasa aman dan nyaman serta memiliki kehidupan spiritual yang terjaga (Kriswanto. 2005:9).

Anak merupakan salah satu anugerah yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa terhadap manusia. Setiap orang tua selalu mendambakan seorang anak yang hadir di tengah-tengah kehidupan mereka. Maka dari itu orang tua seharusnya menjaga anak dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, para orang tua harus mengasuh, mengajarkan, mendidik, dan mengasihi anak hingga kelak menjadi anak yang berguna dan berperilaku positif.

Pembentukan perilaku anak dalam keluarga ditentukan oleh sikap dan perilaku orang tua yang dapat diamati anak dalam kehidupan sehari-hari. Sikap orang tua dalam memandang anak sebagai titipan yang harus ditumbuh kembangkan dan dapat dipertanggung jawabkan pada pemilik-Nya, merupakan dasar dalam memperlakukan anak, sebagai orang tua tentang strategi yang dapat

digunakan untuk membentuk perilaku anak, harus dapat menimbulkan limpahan penyebab bagi anak untuk percaya dan merasa aman dalam asuhan orang tua.

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, kita mengenal beragam tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks dimana komunikasi tersebut dilakukan, yaitu konteks komunikasi antarpribadi, komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Jika di lihat dari beberapa konteks komunikasi di atas, konteks komunikasi yang berhubungan atau sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi antar pribadi.

Komunikasi antar pribadi dalam keluarga yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan. Demikian juga dalam lingkungan keluarga diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anaknya, sehingga akan terjadi hubungan yang penuh kasih sayang dan harmonis. Hubungan yang demikian masih sangat diperlukan karena seorang anak masih banyak menghabiskan waktunya dalam lingkungan keluarga.

Lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah keluarga. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat tempat anak itu mulai berinteraksi dengan sesamanya. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam

kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial didalam hubungan interaksi dengan lingkungannya.

Menjadi orang tua bagi anaknya dalam masa kini dirasakan lebih sulit dari pada beberapa puluh tahun lalu. Perubahan-perubahan sosiologi dan teknis yang begitu pesat membawa dampak perubahan besar pula dalam hubungan anak dan orang tua. Perubahan itu membuat orang tua sulit menentukan cara mengasuh yang cocok dengan anaknya. Cara mengasuh yang bijak beberapa tahun yang lalu belum tentu bijak bagi anak pada era masa kini.

Wanita selalu menjadi topik yang mengasikkan untuk dibicarakan, khususnya di dalam kaitannya dengan peran antara karier dan ibu rumah tangga. Dengan bertambahnya kesempatan memperoleh pendidikan bagi rakyat, termasuk kaum wanita, maka makin banyak wanita yang memasuki lapangan pekerjaan. Suatu kenyataan yang tidak dapat di pungkiri adalah bahwa jumlah wanita Indonesia yang terjun sebagai tenaga kerja dan bekerja dengan imbalan telah mengalami peningkatan.

Wanita Karir adalah wanita yang memperoleh atau mengalami perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, jabatan, dan lain-lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karir adalah kemajuan dalam kehidupan ; perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, jabatan dan sebagainya . Karier (karya, kerja, amal) menunjuk pada sesuatu yang dilakukanoleh seluruh anggota tubuh, fisik maupun psikis. Jadi tidak statis tetapi dinamis, ia bergerak menuju kemajuan.

Secara definisi wanita karir bermakna, sebagai berikut :

a) Seorang wanita yang menjadikan karir atau pekerjaannya secara serius.
b) Perempuan yang memiliki karir atau yang menganggap kehidupan kerjanya dengan serius (mengalahkan sisi-sisi kehidupan yang lain).

Dari definisi akan wanita karir bisa dikatakan suatu kehidupannya diisi dengan hal-hal yang serius dan formal. Namun, apa yang dilakukannya memiliki peranan penting sebagai kebutuhan dalam penyampaian pesan agar tercapai secara baik. Dan tuntutan untuk selalu menyesuaikan dengan lingkungan yang berperan penting. Dengan itu, komunikasi setiap individu berbeda-beda dan memiliki berbagai cara dalam penyampaian pesannya. Ada yang kaku dan formal dan ada pula yang santai serta non formal.

Dengan meningkatkan peran wanita diranah publik, maka akan bertambah pula masalah-masalah yang timbul seperti bagaiman mengatur waktu dengan anak dan suami hingga mengurus tugas-tugas rumah tangga dengan baik. Ada yang menikmati peran gandanya, namun ada juga yang mersa kesulitan hingga akhirnya menimbulkan persoalan menjadi berkembang dan rumit.

Simpul-simpul permasalahan sebuah rumah tangga yang tidak dapat diurai secara jelas dapat menyebabkan keretakan sebuah kebersamaan yang serius yaitu perceraian. Perceraian kemudian melahirkan babak kehidupan baru seperti terjadinya peran baru yang disebut *single parent*.

Single parent adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah dan ibu) seorang diri, karena kehilangan/terpisah dari pasangannya.

Single parent (Orang tua tunggal) – merupakan fenomena yang terjadi di beberapa kota besar, yang menghasilkan pandangan baru dalam sebuah struktur keluarga. Meluasnya fenomena menjadi orangtua tunggal, maka semakin banyak pula lah deskripsi definisi dari *single parent* itu sendiri. Menurut Gunawan(2006) *single parent* adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah atau ibu) seorang diri, karena kehilangan/terpisah dengan pasangannya.[2]

Sementara menurut Sager (dalam Duval & Miller,1985) *single parent* adalah orang tua yang memelihara dan membesarkan anak- anaknya tanpa kehadiran dan dukungan dari pasangannya.

Adapun alasan-alasan seorang wanita menjadi *single parent*, sebagai berikut.

1.Tinggal terpisah karena pasangannya bekerja/belajar di kota/negara lain;

2. kematian pasangan;

3. perceraian;

Single parent sendiri disebabkan dua hal, diinginkan (sengaja) dan tidak diinginkan (tragedi). Dalam tulisan sebelumnya saya menuliskan persektif masyarakat terhadap *single parent*, yang hanya mengukur dari suatu status. Padahal masing-masing berbeda. Dalam kondisi yang disengaja, biasanya dianut oleh kaum feminist yang menginginkan kebebasan dalam menentukan komposisi suatu keluarga. Kaum feminist cenderung untuk mendobrak tatanan keluarga

[2] http://www.scribd.com/doc/35446606/Single-Parent

karena dianggap sebagai pengukungan kebebasan berdasarkan jenis kelamin. Dalam kondisi seperti ini biasanya wanita sudah mempersiapkan dirinya secara matang. Mereka lebih mandiri dalam segi finansial dan memiliki prinsip yang dipegang dalam menjalani kehidupannya sebagai *single parent*.

Perannya sebagai ibu, yaitu menjalankan kodratnya sebagai perempuan, meliputi mengasuh dan membesarkan anaknya, serta hal-hal yang ada dalam rumah. Walaupun dalam kondisi bekerja, tetap harus memonitor apa yang terjadi di dalam rumah. mempersiapkan kemandirian untuk mental si anak juga sangat perlu. Kasih sayang adalah kunci segala-galanya. Memberi pengertian kepada anak pelan-pelan dengan menyesuaikan usianya. Tidak bisa dihindari, anak akan mengalami dampak psikologis yang akan memengaruhi terhadap perilakunya di rumah, sekolah, dan masyarakat. Menumbuhkan kepercayaan dirinya dan meningkatkan rasa nyaman merupakan tugas utama. Anak merupakan skala prioritas, karena tanpa itu sia-sia semua karir dan peran yang dijalani akan sia-sia.

Dimana perannya menjadi wanita karir *single parent* yang bekerja keras untuk menafkahi anak–anaknya sehingga anak–anaknya bisa menjadi sukses. Jaman sekarang seorang wanita yang *single parent* banyak melakukan pekerjaannya sendiri atau mereka berkerja menjadi wanita *single parent* yang sukses dalam kariernya.

Munculnya problem wanita karir *single parent* yang memiliki harapan sukses dalam pekerjaannya dengan kenyataan bagaiman mengelola rumah tangga dengan baik merupakan penelitian yang menarik dan memerlukan pemecahan dengan segera. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengungkapkan

bagaimana seorang wanita karir *single parent* dapat memenuhi harapan idealnya bisa sukses mengelola dua tugas sekaligus, yaitu sukses dalam karir dan sukses dalam rumah tangga.

Dari wacana di atas yang sudah dijelaskan, dan dapat di tarik sebuah permasalahan tentang pola komunikasi yang digunakan oleh wanita karir *single parent* dalam berkomunikasi, yaitu tentang proses komunikasi, hambatan dan harapan yang ada pada pola komunikasi wanita karir *single parent* dalam berkarir. Mengangkat pembahasan tentang wanita karir *single parent* dalam berkarir ini menarik untuk diteliti karena karena merupakan sebuah kaum sosial yang kini mulai banyak dan tersebar di seluruh kota besar di Indonesia dan selalu dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih dan dijadikannya sebagai rumusan masalah makro dan mikro, yakni :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana pola komunikasi wanita karir *single parent* dengan anaknya di Kota Bandung?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **proses komunikasi** wanita karir *single parent* dengan anaknya di Kota Bandung?
2. Bagaimana **hambatan** komunikasi yang terjadi pada wanita karir *single parent* dengan anaknya di Kota Bandung?
3. Bagaimana **harapan** wanita karir *single parent* kepada anaknya, dan harapan anaknya kepada wanita karir *single parent* dalam komunikasi keluarganya di Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini pun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai "Pola Komunikasi Wanita Karir *Single Parent* Dengan Anaknya di Kota Bandung".

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka terlebih dahulu perlu tujuan yang terarah dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui **proses komunikasi** wanita karir *single parent* dengan anaknya di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui **hambatan** komunikasi yang terjadi pada wanita karir *single parent* dengan anaknya di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui **harapan** wanita karir single parent kepada anaknya, dan anaknya kepada wanita karir single parent dalam komunikasi keluarganya di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan bagi pengembangan ilmu komunikasi yang diperoleh oleh peneliti secara teoritis selama proses akademik. Baik Ilmu Komunikasi secara umum dan komunikasi antar pribadi secara khususnya mengenai bagaimana pola komunikasi wanita karir *single parent* dengan anaknya di kota Bandung.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian ini secara praktis, diharapkan bisa memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Dan kegunaan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna secara praktis bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu yang selama studi telah diterima secara teori, khususnya tentang pola komunikasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta sebagai salah satu rujukan untuk meneliti lebih lanjut dari sisi dan masalah penelitian yang sama dalam konteks komunikasi. Selain itu pula dapat menjadi acuan dan dapat memperdalam pengetahuan dan teori mengenai informasi yang berhubungan dengan studi ilmu komunikasi.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian yang dilakukan berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi khususnya sebagai literature terutama bagi peneliti lain yang

akan melakukan penelitian di bidang dan kajian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa untuk meningkatan pengetahuan mahasiswa memberikan pengetahuan tentang pola komunikasi wanita karir *single parent* dengan anaknya.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang ingin mendapatkan informasi mengenai kehidupan komunikasi wanita karir *single parent* dan untuk dapat mendeksripsikan bagaimana Pola Komunikasi Wanita Karir *Single Parent* Dengan Anaknya di Kota Bandung. Secara khusus bisa memberikan saran dan referensi tambahan bagi wanita karir *single parent* di kota Bandung.